

## **| ARTIKEL PENELITIAN**

# **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

**Rifky Adinata<sup>1</sup>, Pambuko Naryoto<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

\*Corresponding Author: [pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id](mailto:pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id)

---

## **| ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Profitability, Firm Size, and Asset Structure on Capital Structure in the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. The population in this study uses the Non Probability Sampling technique. The research sample uses the Purposive Sampling method, the sample in this study there are 9 companies in the pharmaceutical sub-sector. This research was carried out using the multiple linear regression method assisted by the SPSS version 25 program and Microsoft Excel 2016. The results showed that Profitability had no effect on Asset Structure, Firm Size no effect on capital structure, leverage has a significant negative effect on capital structure and asset structure has a significant positive effect on capital structure.*

## **| KEYWORDS**

*Profitability; Company Size; Leverage; Asset Structure; Capital Structure.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian saat ini terus mengalami kemajuan, yang ditandai dengan berdirinya perusahaan-perusahaan baru yang terus berkembang menjadi perusahaan besar yang kompetitif untuk meningkatkan posisi keuangan dari suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan, mampu berinvestasi dengan aset yang dimiliki dan mengelola keuangan sebaik mungkin. Dalam menjalankan aktifitas perusahaan, pendanaan merupakan hal utama yang harus diperhatikan, kelangsungan sebuah perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh usaha manajer keuangan dalam meningkatkan keuangan perusahaan sehingga dapat memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan, dapat melakukan investasi melalui aset yang dimiliki sekaligus mengelola keuangan dengan sebaik mungkin. Pada saat ini perkembangan perekonomian yang terus mengalami kemajuan, yang ditandai dengan berdirinya perusahaan – perusahaan baru yang terus berkembang menjadi perusahaan besar.

Pembangunan ekonomi yang mendukung kelancaran kegiatan ekonomi, salah satunya adalah memiliki peranan penting dalam bidang Kesehatan di Indonesia dan sekitarnya. Perusahaan farmasi merupakan salah satu industri yang diminati oleh para calon investor, hal ini dikarenakan sektor farmasi merupakan salah satu sektor yang sangat dibutuhkan dalam kondisi perekonomian, yang selalu menjadikan produk dan alat kesehatan sebagai prioritas bagi setiap orang. Terlebih lagi didalam kondisi yang seperti sekarang ini, permintaan terhadap obat-obatan dan alat kesehatan tergolong tinggi, karena pada saat ini kesehatan menjadi keutamaan bagi setiap orang.

Modal dan pendanaan merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan aktivitas perusahaan, yang artinya jika perusahaan memiliki jumlah modal yang semakin besar maka jumlah modal juga semakin besar pula kegiatan yang dapat dilakukan. Pendanaan untuk meningkatkan

produktivitas perusahaan dapat berasal dari modal asing yang didapat dari luar perusahaan seperti investasi dari kreditur dalam bentuk hutang perusahaan. Dilihat dari sifatnya, tipe pendanaan dibagi menjadi dua. Pertama, dana dari luar negeri, seperti pinjaman dan surat berharga yang dijual dipasar modal dan yang kedua adalah uang dari dalam perusahaan, misalnya berasal dari keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Struktur modal berkaitan sangat erat dengan investasi dalam penggunaan sumber dana yang akan di gunakan oleh sebuah perusahaan, hal tersebut akan di gunakan oleh perusahaan dalam hal sumber dana perusahaan tersebut dalam kegiatan operasional nya. Sumber dana ini dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, yang di maksud dana internal merupakan dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, Contoh dana internal dapat berupa laba yang di tahan (*retained earning*) yang di hasilkan sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sumber dana eksternal adalah sebuah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan seperti modal asing yang di peroleh dari kreditur berupa hutang perusahaan.

Sumber dana eksternal dapat berupa modal asing yang diperoleh dari kreditur berupa hutang perusahaan. Oleh karena itu, struktur permodalan mencerminkan perbandingan jangka panjang dengan modal sendiri. Pada saat yang sama, jika manajer menggunakan dana internal atau dana mereka sendiri, maka akan ada *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan perusahaan. Jika manajer mengambil keputusan yang tidak tepat, maka akan mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan biaya modal yang tinggi sehingga berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu perlu terdapat kebijakan dalam menentukan kebutuhan modal suatu perusahaan, apakah kebutuhan modal perusahaan tersebut disediakan oleh dana sendiri atau oleh modal asing (Yuliarti F.D & Triyonowati, 2020).

Berdasarkan berita kompas.com yang ditulis oleh Avanty Nurdiana menyatakan bahwa PT Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan pendapatan menjadi 21,36% dari tahun sebelumnya 17,8%. Dalam menghasilkan struktur modal yang optimal, manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal tersebut. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal namun pada penelitian ini hanya akan menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur aktiva.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan dan hal ini saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka tujuan ini sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan meningkatkan mutu dan kualitas produknya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu badan usaha, maka semakin terjamin pula kelangsungan hidup dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengukur efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Investor yang menanam saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi (Yanti I.G.A.N & Darmayanti N.P.A, 2019).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan struktur modal yaitu Ukuran perusahaan atau *Firm size*. Ukuran perusahaan atau *Firm size* merupakan salah satu dari variabel yang berpengaruh dengan struktur modal. Ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2011:59) dalam (Munafi'ah et al., 2017) adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai ekuitas, nilai perusahaan, serta hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah

perusahaan, maka keinginan untuk menggunakan modal asing dalam aktivitas perusahaan juga semakin besar.

*Leverage* Rasio ini mencerminkan kepada penggunaan aset dan pendanaan pada suatu perusahaan, yang mana dalam penggunaan aset dan pendanaan tersebut harus juga mengeluarkan biaya tetap. Tujuan adanya biaya tersebut adalah untuk meningkatkan persentase keuntungan perusahaan, dan ini sangat potensial khususnya bagi pemegang saham. Menurut Harjito dan Martono (2011:315) menyatakan bahwa *leverage* adalah suatu keadaan atau kondisi dimana dalam kegiatan operasionalnya, yang berfokus kepada penggunaan aset perusahaan dan sumber pendanaannya, yang dimana perusahaan tersebut jika menggunakan aset atau dana tersebut harus mengeluarkan biaya tetap. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai melalui hutang.

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dijadikan jaminan. Struktur aktiva menentukan besarnya alokasi pembagian untuk aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara *fixed assets* dengan *total assets*. Struktur aktiva juga akan menentukan struktur *long term liabilities* (utang jangka panjang) dan *Current Liabilities* (utang jangka pendek) dalam perusahaan. Brigham (2011:118) dalam (Harina, 2018), menerangkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang layak digunakan sebagai jaminan pinjaman biasanya relatif banyak menggunakan utang. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menjamin *long term liabilities* yang dipinjamnya.

## KAJIAN TEORI

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) profitabilitas merupakan cara untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

### Return On Total Assets

Menurut Kasmir (2015) return on total assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Fahmi (2020) menyatakan bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2015) Skala perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal di banding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Adapun indicator yang penulis gunakan untuk variabel ini adalah indicator Total Aset. Riyanto (2011:299) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil (Girsang L.P & Purnaari N, 2020).

### Leverage

Menurut Syamsuddin (2011:107) menyatakan bahwa operating leverage merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan sumber dana dengan tujuan untuk

memperbesar hasil pengembalian (Yuliarti F.D & Triyonowati 2020). Menurut Sartono (2015) Degree of operating leverage (DOL) dapat di definisikan sebagai presentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak sebagai akibat persentase perubahan penjualan.

### Struktur Aktiva

Menurut Sartono (2015) Struktur Aktiva adalah perusahaan yang mempunyai aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

### Struktur Modal

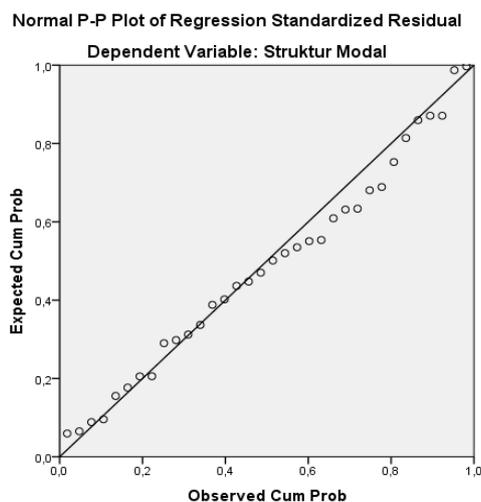
Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (long term liabilities) dan modal sendiri (shareholder's equity) yang menjadikan sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2020). Menurut Kasmir (2015) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total hutang, termasuk hutang lancar dan total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban suatu perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016-2020). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dan perusahaan sub sektor Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2016-2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas



**Gambar 2.** Uji Normalitas

Berdasarkan Output SPSS diagram normalitas *P-Plot of Regression Standardized Residual* **Gambar 2** terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal

menunjukkan pola distribusi normal. Dengan demikian, dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

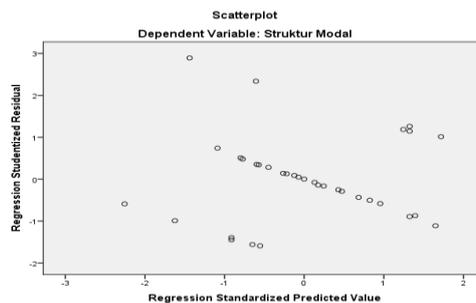
**Tabel 1. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Leverage	,982	1,019
Struktur Aktiva	,982	1,019

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3. Uji Scatterplot**

Berdasarkan hasil *Output SPSS 24* metode *Enter* **Gambar 3** di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan layak digunakan karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 2. Model Summary<sup>f</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,071	110154,350	1	31	,000	2,271

Predictors: (Constant), Leverage

Predictors: (Constant), Leverage, Struktur Aktiva

Dependent Variable: Struktur Modal

Dari hasil **Tabel 2** menjelaskan bahwa nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 2,267 dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 34 dengan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4 (empat). Berdasarkan tabel *Durbin Watson* terdapat nilai  $dL = 1,2078$  dan  $dU = 1,7277$ . Sehingga dapat dinyatakan dengan rumus  $du < dw < 4 - du$ , yaitu  $1,7277 < 2,271 < 2,2723$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3.** *Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,005	,003		-1,293	,206
Leverage	1,003	,001	1,000	1230,146	,000
Struktur Aktiva	-1,002	,003	-,270	-331,895	,000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: *Output SPSS* versi 24 Metode *Stepwise*

Berdasarkan hasil pada **Tabel 3** di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Konstanta sebesar -0,005 artinya jika Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Leverage* (X3), dan Struktur Aktiva (X4) nilainya adalah 0, maka Struktur Modal (Y) nilainya sebesar -0,005.
- Koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar 1,003 artinya jika variabel *leverage* naik 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 1,003 unit atau satuan. Koefisien ini bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *leverage* dengan struktur modal, semakin naik *leverage* maka akan semakin naik struktur modal, begitupun sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel Struktur Aktiva sebesar -1,002 artinya jika variabel struktur modal naik 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 1,002 unit atau satuan. Koefisien ini bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara struktur aktiva dengan struktur modal, semakin naik struktur aktiva maka akan semakin turun struktur modal, begitupun sebaliknya.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pada **Tabel 3** dapat dijelaskan uji t pada penelitian ini sebagai berikut.

- Variabel *Leverage*. Terlihat bahwa t hitung untuk *leverage* adalah  $1230,146 > 2,015$  tabel. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh sig yang diperoleh 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
- Variabel Struktur Aktiva. Terlihat bahwa t hitung untuk struktur aktiva adalah  $-331,895 < 2,015$  tabel. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh sig yang diperoleh 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### Pengaruh *profitabilitas* Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel *Profitabilitas* sebesar 0,892 lebih besar dari 0,05 ( $0,892 > 0,05$ ), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak, berarti variabel *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini menunjukkan bahwa dimana suatu perusahaan tidak menjadi penentu dikarenakan investor tidak hanya melihat dari *return on asset* saja melainkan beberapa faktor sebagai penimbangan yang dapat membuat keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini berlawanan oleh penelitian Muhammad Efendi, Kartika Hendra TS & Suhendro (2021) Hal ini di tunjukan dari Perusahaan yang memiliki laba di tahan yang tinggi akan sangat menguntungkan bagi perusahaan, karena laba di tahan tersebut dapat di gunakan sebagai permodalan perusahaan tersebut, hal ini dapat mengurangi permodalan yang berasal dari eksternal, serta dengan adanya laba di tahan yang di miliki perusahaan akan meningkatkan struktur modal perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini berlawanan oleh penelitian Muhammad Efendi, Kartika Hendra TS & Suhendro (2021).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,307 lebih besar dari 0,05 ( $0,307 > 0,05$ ), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini berlawanan oleh penelitian I Kadek Rico Andika & Ida Bagus Panji Sedana (2019) Ukuran Perusahaan semakin meningkat maka Struktur Modal Perusahaan semakin meningkat pula. Perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh suatu pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka semakin mudah mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang. Hasil penelitian ini berlawanan oleh penelitian I Kadek Rico Andika & Ida Bagus Panji Sedana (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Struktur Modal. Terlihat bahwa  $t$  hitung untuk *leverage* adalah  $1230,146 > 2,015$  tabel. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel *Leverage* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *leverage* operasi yang tinggi dapat memungkinkan perolehan keuntungan penjualan sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mega Junita & John G. Lumbanraja (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* operasi menjadi salah satu faktor penting untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan mengenai struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Junita & John G. Lumbanraja (2019) yang menyatakan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Terlihat bahwa  $t$  hitung untuk struktur aktiva adalah  $-331,895 < 2,015$  tabel. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel Struktur Aktiva sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel Struktur Aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut dapat di lihat dari sebuah perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar dapat mendapatkan hutang dan menggunakan hutang tersebut secara lebih besar, dengan demikian hutang tersebut dapat menjadi struktur modal sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Bambang Supeno & Roni Putra Adi (2019) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor farmasi yang sahamnya tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Signifikan. Sedangkan *Leverage* dan Struktur Aktiva berpengaruh Signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan khususnya yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan para investor untuk dijadikan pertimbangan memilih perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi, agar investasi yang dilakukan tepat dan menguntungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5803-5824.
- Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168-175.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Girsang, L. P., & Purnasari, N. (2020) Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 8(1), 72-82.
- Idnfinancial. (2021). Laporan Keuangan, <https://www.idnfinancials.com/>.
- Idx. (2021). Laporan Keuangan, <https://idx.co.id/>.
- Junita, M., & Lumbanraja, J. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Operating Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 237-248.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munafi'ah, I., Suprijanto, A., & Hartono, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supeno. B & Adi R.P. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *JMBT (Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan)*. 1-13.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.
- Yuliarti, F. D., & Triyonowati, T. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Operating Leverage, Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).